

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari *strategia* yang berarti ilmu perang atau penguasaan perang. Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Hornby (1969) mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam pendidikan, strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.

<sup>11</sup> Nursalim, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016, hlm. 1

<sup>12</sup>*Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah pesan, orang, material, peralatan, teknik dan setting. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem belajar.<sup>13</sup>

Gerlach dan Ely dalam buku Hamzah B. Uno Model Pembelajaran, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar peserta didik.<sup>14</sup>

Dick dan Carey juga dalam buku Hamzah B. Uno Model Pembelajaran, juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran juga terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>15</sup>

Sedangkan Syaiful B. Djamarah menjelaskan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah

<sup>13</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 17-18

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 1

<sup>15</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digariskan.<sup>16</sup> Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Kemudian Syaiful B. Djamarah menambahkan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk

<sup>16</sup> Syaiful Bakri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.

<sup>17</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>18</sup>

Berdasarkan defenisi strategi diatas, ada dua hal yang patut kita cermati, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemamfaatan sebagai sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langka-langkah pembelajaran, pemamfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

## 2. Strategi Cerdas Cermat Berantai

Mengacu pola *multiple intelligences* dalam diri setiap siswa, bahwa selalu ada satu atau lebih kecerdasan yang menonjol yang dimiliki setiap siswa. Pemilihan strategi Cerdas Cermat Berantai mewakili kecerdasan interpersonal. Gardner dan Amstrong dalam publikasi ilmiah mereka sejak

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 7



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1983 sampai sekarang menekankan kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* merupakan suatu cara untuk mengakses informasi secara mudah dan menyenangkan melalui delapan jalur kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.<sup>19</sup>

Kunci akses informasi pengetahuan menurut Barbara Prashsing dapat dilakukan dengan mengetahui modalitas gaya belajar siswa melalui *Learning Style Analysis (LSA)* atau melalui *Learning Style Research (LSR)*. Hasil *Learning style interpersonal* merekomendasikan guru mengajar menggunakan strategi Cerdas Cermat Berantai.<sup>20</sup>

Cerdas Cermat Berantai ini mirip dengan lomba cerdas cermat pada umumnya yang menyajikan pertanyaan-pertanyaan dari penyaji lomba, Cerdas Cermat Berantai dilaksanakan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemberi soal. Cara menjawab pertanyaan strategi ini dapat dilakukan dengan bantuan teman pada deretan kawan yang sekelompok. Jadi Cerdas Cermat Berantai ini adalah suatu lomba yang dilakukan antar kelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan penyaji/guru.<sup>21</sup>

Dengan menekankan kerja sama antar kelompok, strategi Cerdas Cermat Berantai mengikuti alur deretan duduk siswa, yang mana pada setiap deretan alur duduk terdapat pertanyaan yang diperebutkan oleh para kelompok.

<sup>19</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016, hlm. 275

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *Ibid*, hlm.275-276

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Langkah-langkah strategi Cerdas Cermat Berantai
  - 1) Atur deretan duduk siswa dengan rapi dan setiap kelompok sama dengan kelompok lain.
  - 2) Berikan nama setiap kelompok.
  - 3) Minta setiap kelompok menunjuk ketua kelompoknya.
  - 4) Buat aturan sebagai berikut:
    - a) Setiap deretan antar siswa yang duduk berseberangan menjadi lawan dalam lomba Cerdas Cermat Berantai.
    - b) Setiap deretan duduk mendapat giliran merebut menjawab pertanyaan.
    - c) Anggota kelompok dapat memberitahu jawaban pada anggota kelompoknya.
  - 5) Guru membuat soal namun variatif dan membacakan pertanyaan. (pertanyaan diberikan secara berantai dimana siswa menjawab berantai juga).
- b. Kelebihan Strategi Cerdas Cermat Berantai
  - 1) Memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran
  - 2) Melatih siswa untuk percaya diri dan berpikir cepat serta mempunyai jiwa kepemimpinan
  - 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya.
  - 4) Memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
- c. Kelemahan Strategi Cerdas Cermat Berantai
  - 1) Jika jumlah siswa tidak bisa dibagi sama banyak maka siswa sulit untuk dibagi dalam kelompok, karna peraturan strategi ini setiap kelompok harus berjumlah sama banyak.
  - 2) Kelas akan menjadi ribut.

**3. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa, akibat belajar perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

Maksud perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ini yaitu:<sup>23</sup>

- a. Perubahan terjadi secara sadar. Maksudnya, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional. Satu perubahan yang terjadi pada diri seseorang akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar menetap dan tidak akan hilang begitu saja.

<sup>22</sup>Purwanto, dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 34

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 3-4.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Gagne dalam buku Ratna Wilis Dahar mengatakan belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>24</sup>

Nawawi dalam buku Ahmad Susanto menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi Cerdas Cermat Berantai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

<sup>24</sup>Ratna Wilis Dahar, *teori-teori belajar dan pembelajaran*, Bandung: Erlangga, 2011, hlm. 2

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 5



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor internal seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>26</sup>

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar,

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-60

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi dalam pembelajaran yang guru gunakan termasuk pada salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 5. Hubungan Strategi Cerdas Cermat Berantai dengan Hasil Belajar

Menurut Sudjana ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor ini berbanding lurus terhadap hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran dipengaruhi oleh dua hal yaitu, guru dan karakteristik kelas. Salah satu variabel karakteristik kelas adalah suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain karena perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kreativitas belajar pada siswa.<sup>28</sup> Dengan demikian strategi Cerdas Cermat Berantai merupakan salah satu cara yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPS terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari mamfaat penggunaan strategi pembelajaran ditekankan bahwa strategi pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2011), hlm. 39-40

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar.<sup>29</sup> Hasil belajar siswa diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan siswa kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang (abstrak). Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

Mengacu pada teori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi sangat penting dalam pembelajaran IPS. Penerapan strategi Cerdas Cermat Berantai ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat strategi Cerdas Cermat Berantai merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

## B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. I Wayan Budiana, dengan judul Penggunaan Teknik Cerdas Cermat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VIII.3 Smp Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian pada siklus I sudah mengalami peningkatan yaitu mencapai 65,5%. Sedangkan pada siklus II yaitu 80,9%.

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 9

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Budiana, perbedaannya terdapat pada variabel Y, yaitu penelitian I Wayan Budiana ini untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>30</sup>

2. Nurul Hikmah, Penerapan Strategi Permainan Kunci Rahasia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pasa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Kabupaten Siak. Hasil penelitian pada siklus I yaitu 66,67% dan sudah mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II yaitu 91,67% dan dengan kategori sangat sempurna.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah, perbedaan terdapat pada variabel X, yaitu penelitian Nurul Hikmah menggunakan strategi Permainan Kunci Rahasia, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Cerdas Cermat Berantai.<sup>31</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran IPS siswa tidak hanya dituntut untuk mencatat materi yang disampaikan, namun perlu juga adanya proses berfikir oleh siswa. Dalam hal ini seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa optimal.

<sup>30</sup> I Wayan Budiana, *Penggunaan Teknik Cerdas Cermat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas Viii.3 Smp Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*

<sup>31</sup> Nurul Hikmah, *Penerapan Strategi Permainan Kunci Rahasia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Kabupaten Siak, 2017*



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran menggunakan metode yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi Cerdas Cermat Berantai. Strategi Cerdas Cermat Berantai ini adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir dan berani mengungkapkan pendapat. Dengan aktifnya siswa dalam belajar dan praktek langsung akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dengan demikian akan meningkatkan hasil belajarnya.

**D. Indikator Keberhasilan****1. Indikator Kinerja****a. Aktivitas guru**

Indikator aktivitas guru melalui strategi Cerdas Cermat Berantai dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Guru mengatur deretan duduk siswa dengan rapi dan membentuk kelompok dengan jumlah siswa yang sama
- 2) Guru memberikan nama pada setiap kelompok
- 3) Guru meminta siswa untuk menunjuk ketua kelompok
- 4) Guru membacakan aturan strategi Cerdas Cermat Berantai
  - a) Setiap deretan antar siswa yang duduk berseberangan menjadi lawan dalam lomba Cerdas Cermat Berantai.
  - b) Setiap deretan duduk mendapat giliran merebut menjawab pertanyaan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Anggota kelompok dapat memberitahu jawaban pada anggota kelompoknya

5) Guru membacakan soal yang telah disiapkan. (soal dibacakan sesuai dengan deretan duduk siswa)

**b. Aktivitas siswa**

Aktivitas siswa dalam Strategi Cerdas Cermat Berantai dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

- 1) Siswa mengatur posisi duduk sesuai dengan kelompok masing-masing
- 2) Siswa mendengarkan nama kelompoknya yang di sebutkan oleh guru
- 3) Siswa menunjuk ketua kelompoknya
- 4) Siswa mendengarkan guru membacakan aturan strategi Cerdas Cermat Berantai
- 5) Siswa menjawab soal yang dibacakan oleh guru. (siswa menjawab soal sesuai dengan deretan duduk masing-masing siswa)

**2. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai  $\geq 70$ , yaitu standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Artinya dari 10 soal yang diujikan, paling sedikit siswa harus dapat menjawab pertanyaan sebanyak 8 soal dengan benar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi Cerdas Cermat Berantai hasil belajar IPS kelas VI Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

